

BAHASA DAN TEKNOLOGI

Eko Isdianto
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Bahasa dan teknologi adalah hal yang sangat mendasar bagi aktivitas manusia, sudah tidak asing lagi untuk mengemukakan bahwa Bahasa dan Teknologi berdampak pada semua bidang yang sangat utama dan signifikan bagi masyarakat, termasuk komunikasi, kesehatan, pendidikan, keuangan, perdagangan, dan perjalanan. Bahasa dan Teknologi modern didasarkan pada tradisi dari dual simbol dan statistik. Artinya saat ini penelitian tentang bahasa membutuhkan akses ke database besar yaitu informasi tentang kata-kata dan sifat mereka, begitu juga halnya dengan teknologi, teknologi tidak akan dimengerti bila tidak di jelaskan dengan bahasa, selanjutnya untuk komputasi tata bahasa pada skala besar, dibutuhkan alat tepat-guna untuk kemudahannya. Maka dengan alat komputasi yang dapat bekerja dengan semua tingkat bahasa, dan untuk sistem inferensi efisien yang digunakan untuk melakukan penalaran, teknologi memberikan perannya dalam perkembangan tersebut. Dengan bekerjanya teknologi (komputasi) tersebut dimungkinkan untuk mendapatkan dan mengatasinya dengan struktur yang lebih dalam dari bahasa dalam tatanan sosial budaya, dan khususnya, untuk model interaksi penting antara berbagai tingkat bahasa dan kemampuan kognitif lainnya.

Kata kunci: *Bahasa, Teknologi, Komunikasi, dan Perkembangan*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan sarana untuk menyampaikan informasi. Beberapa ahli menyimpulkan bahwa bahasa adalah system lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Pengembangan teori bahasa memberikan definisi sebagai alat komunikasi yang berupa system lambang bunyi yang di hasilkan dari alat ucap manusia. Artinya bahasa merupakan kumpulan atau susunan dari kata-kata yang dapat memberikan makna pada suatu kalimat. Maksud masing-masing kata mempunyai makna, maka hubungan kata-kata yang abstrak itu akan menjadi lambang sebagai objek atau konsep yang di wakili oleh kumpulan kata-kata itu sendiri. Ketika kita berbicara atau menulis, kata-kata yang teucap atau tertulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada pada setiap budaya dan kebudayaan dari lingkungan sekitar. Untuk mengungkap gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata tersebut dengan mengikuti aturan berbahasa yang baik dan benar.

Arus globalisasi berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era globalisasi, bangsa Indonesia harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas. Konsep-konsep dan istilah baru di dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memperkaya khasanah bahasa di Indonesia. Dengan demikian, semua produk budaya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan IPTEK itu, termasuk

bahasa Indonesia, yang dalam itu, sekaligus berperan sebagai prasarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan iptek itu, tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang.

BAHASA DAN FUNGSINYA

Di mulai dari bahasa Daerah, digunakan oleh masyarakat dengan golongan atau etnis tertentu untuk berkomunikasi antar sesama pengguna bahasanya. Kemudian Bahasa Nasional berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat pada lingkup suatu Negara. Sedangkan bahasa Internasional berfungsi sebagai alat komunikasi masyarakat antar Negara. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, serta komunikasi antar budaya.

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005 : 1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Lain halnya menurut Owen dalam Stiawan (2006:1), menjelaskan definisi bahasa yaitu *language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols* (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan). Pendapat di atas mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Tarigan (1989:4), beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Menurut Santoso (1990:1), bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Definisi lain, Bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (*language may be form and not matter*) atau sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem. Pengertian tersebut dikemukakan oleh Mackey (1986:12).

Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Hampir senada dengan pendapat Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Pendapat lainnya tentang definisi bahasa diungkapkan oleh Syamsuddin (1986:2), beliau memberi dua

pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Sementara Pengabean (1981:5), berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Pendapat terakhir dari makalah singkat tentang bahasa ini diutarakan oleh Soejono (1983:01), bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama.

Fungsi bahasa diatas yang telah di paparkan sebagai alat komunikasi dengan berbagai kebutuhan, dilakukan secara manual dan, atau dengan kata lain dilakukan secara berhadapan (face-to-face). Komunikasi manual antara pengguna bahasa yang saling bertatap muka pd suatu tempat ini umumnya di sebut percakapan langsung atau dialog. Namun ada percakapan yang dilakukan tidak secara bertatap muka (berhadapan), hal ini dikatakan percakapan tidak langsung. Percakapan yang dilakukan dengan tidak berhadapan ini menggunakan suatu alat perantara atau media sebagai penghubungnya. Media atau alat penghubung yang digunakan adalah hasil dari penemuan dan pengembangan teknologi tepat-guna. Sehingga pada zaman modern ini manusia tidak lagi harus jauh-jauh menempuh jarak dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk melakukan percakapan yg bertatap muka. Ini adalah efesieni dari penggunaan teknologi dalam dunia komunikasi. Kemudian, sangat memberikan kemudahan badi para pengguna bahasa pada umumnya, sekaligus, membuktikan bahwa bahasa dan teknologi mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan komunikasi saat ini.

BAHASA SEBAGAI SARANA

Pastinya bahasa sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi, Dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan. Misalnya: integritas kerja dalam sebuah institusi, integritas karyawan dalam sebuah departemen, integritas keluarga, integritas kerja sama dalam bidang bisnis, integritas berbangsa dan bernegara. Maka bahasa ini digunakan sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Kemudian digunakan sebagai kontrol social yang berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami antara satu dengan lainnya. Masing masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol – simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi. Bahasa kontrol ini dapat diwujudkan dalam bentuk : aturan, anggaran dasar, undang undang dan lain – lain. Dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya terlebih dahulu. Ia harus dapat menyebutkan potensi dirinya, kelemahan dirinya, kekuatan dirinya, bakat, kecerdasan, kemampuan intelektualnya, kemauannya, tempramennya, dan sebagainya. Pemahaman ini mencakup kemampuan

fisik, emosi, inteligensi, kecerdasan, psikis, karakternya, psikososial, dan lain – lain. Dari pemahaman yang cermat atas dirinya, seseorang akan mampu membangun karakternya dan mengorbitkannya ke arah pengembangan potensi dan kemampuannya menciptakan suatu kreativitas baru, maka hal tersebut dapat dikatakan bahasa sebagai sarana untuk memahami diri. Kemudian Untuk menjamin efektifitas komunikasi, seseorang perlu memahami orang lain, seperti dalam memahami dirinya.

Dengan pemahaman terhadap seseorang, pemakaian bahasa dapat mengenali berbagai hal mencakup kondisi pribadinya: potensi biologis, intelektual, emosional, kecerdasan, karakter, paradigma, yang melandasi pemikirannya, tipologi dasar tempramennya (sanguines, melankolis, kholeris, flagmatis), bakatnya, kemampuan kreativitasnya, kemampuan inovasinya, motifasi pengembangan dirinya, dan lain – lain. Selanjutnya bahasa sebagai alat dan prasarana untuk mengamati masalah yang harus diupayakan kepastian konsepnya, kepastian makna, dan kepastian proses berfikir sehingga dapat mengekspresikan hasil pengamatan tersebut secara pasti. Misalnya apa yang melatar belakangi pengamatan, bagaimana pemecahan masalahnya, mengidentifikasi objek yang diamati, menjelaskan bagaimana cara (metode) mengamati, apa tujuan mengamati, bagaimana hasil pengamatan,. dan apa kesimpulan dari pengamatan tersebut.

Kemampuan berfikir logis memungkinkan seseorang dapat berfikir logis, induktif, dan deduktif, sebab – akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh dan konseptual. Melalui proses berfikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan. Proses berfikir logis merupakan hal yang abstrak. Untuk itu, diperlukan bahasa yang efektif, sistematis, dengan ketepatan makna sehingga mampu melambangkan konsep yang abstrak tersebut menjadi konkrit. Kecerdasan berbahasa terkait dengan kemampuan menggunakan sistem dan fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan, dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat sehingga menghasilkan kreativitas yang baru dalam berbagai bentuk dan fungsi kebahasaan. Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Kecerdasan – kecerdasan tersebut dapat berkembang secara bersamaan. Selain memiliki kecerdasan berbahasa, orang yang tekun dan mendalami bidang studinya secara serius dimungkinkan memiliki kecerdasan yang produktif. Misalnya, seorang ahli program yang mendalami bahasa, ia dapat membuat kamus elektronik, atau membuat mesin penerjemah yang lebih akurat dibandingkan yang sudah ada. Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Dengan kecerdasan bahasanya, seseorang dapat mengidentifikasi kemampuan diri dan potensi diri. Dalam bentuk sederhana misalnya : rasa lapar, rasa cinta. Pada tingkat yang lebih kompleks , misalnya : membuat proposal yang

menyatakan dirinya akan membuat suatu proyek, kemampuan untuk menulis suatu laporan.

Untuk selanjutnya bahasa digunakan sebagai sarana pengembangan profesi. Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran yang dilanjutkan dengan pengembangan diri (kecerdasan) yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran, tetapi bertumpu pada pengalaman barunya. Proses berlanjut menuju pendakian puncak karier / profesi. Puncak pendakian karier tidak akan tercapai tanpa komunikasi atau interaksi dengan mitra, pesaing dan sumber pegangan ilmunya. Untuk itu semua kaum profesional memerlukan ketajaman, kecermatan, dan keefektifan dalam berbahasa sehingga mampu menciptakan kreatifitas baru dalam profesinya. Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi berkembang menjadi suatu pemikiran yang logis dimungkinkan untuk mengembangkan segala potensinya. Perkembangan itu sejalan dengan potensi akademik yang dikembangkannya. Melalui pendidikan yang kemudian berkembang menjadi suatu bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat berkembang spontan menghasilkan suatu kreatifitas yang baru.

TEKNOLOGI

Penggunaan teknologi oleh manusia kini berkembang sangat pesat. Banyak teknologi baru yang diciptakan manusia untuk memudahkan keperluan mereka. Contohnya saja teknologi computer, teknologi pertanian, teknologi internet, dan masih banyak teknologi lainnya. Banyak orang yang menggunakan teknologi, namun tidak banyak orang yang mengerti apa definisi Teknologi sebenarnya. Oleh karena itu, banyak orang yang tidak dapat membedakan teknologi. Sebab itu juga, disini saya akan memberikan sedikit penjelasan tentang pengertian teknologi. Teknologi memiliki banyak definisi yang berbeda-beda. Masing-masing dikemukakan oleh beberapa buku dan ahli dalam bidangnya. Salah satunya dari kamus besar bahasa Indonesia, Poerbahawadja Harahap, dan beberapa ahli lainnya.

Definisi Teknologi Menurut Poerbahawadja Harahap, Teknologi adalah : 1) Ilmu yang menyelidiki cara- cara kerja di dalam tehnik 2) Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam pabrik- pabrik dan industri- industri. Definisi Teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 1158), Teknologi adalah ; 1) Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan 2) Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang- barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Dalam Random House Dictionary seperti dikutip Naisbitt (2002 : 46) Teknologi adalah sebagai benda, sebuah obyek, bahan dan wujud yang jelas- jelas berbeda dengan manusia. Definisi Teknologi menurut Wikipedia situs wiki terbesar di Dunia, Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Menurut Miarso (2007 : 62) teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk , produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.

Teknologi masa kini telah banyak berkembang di masyarakat. Penggunaan teknologi oleh manusia sendiri diawali dengan alat-alat sederhana yang dibuat oleh manusia pada jaman dahulu. Contohnya saja pada teknologi otomotif, mungkin roda saat ini dianggap oleh manusia hanya biasa saja. Namun pada jaman dahulu teknologi tersebut adalah teknologi paling inovatif, karena roda sangat membantu manusia untuk perjalanan. Namun jika dibandingkan dengan teknologi jaman sekarang, roda mungkin hanya tinggal sejarah. Namun, teknologi jaman sekarang masih terus berkembang pesat dan menciptakan inovasi dan karya-karya terbaru. Salah satunya adalah teknologi Smartphone yang menjadi fenomena pada saat ini.

Smartphone menjadi fenomena karena beberapa kelebihan yang dimilikinya daripada handphone lainnya. karena itu juga, smartphone disebut sebagai teknologi baru. Oleh karena itu dunia menyebut teknologi tersebut sebagai teknologi komputerisasi. Teknologi komputer pada umumnya dan khususnya smartphone memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam dunia bahasa dan komunikasi. Dengan demikian maka terjadi perkembangan yang sangat pesat terhadap ilmu bahasa, dan bahasa juga memberikan kontribusi yang cukup mengagumkan pada perkembangan teknologi sebagai penunjang theory-theory dan istilah-istilah baru dalam dunia teknologi. Hal ini menjadikan bahasa dan teknologi memiliki hubungan yang sangat erat pada penggunaannya dalam melengkapi kebutuhan manusia untuk perkembangan ilmu pengetahuan di alam semesta ini.

BAHASA DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Menurut Felicia (2001 : 1), dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita kepada bahasa, terutama bahasa Indonesia, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang kurang terampil menggunakan bahasa. Suatu kelemahan yang tidak disadari. Komunikasi lisan atau nonstandar yang sangat praktis menyebabkan kita tidak teliti berbahasa. Akibatnya, kita mengalami kesulitan pada saat akan menggunakan bahasa tulis atau bahasa yang lebih standar dan teratur. Pada saat dituntut untuk berbahasa' bagi kepentingan yang lebih terarah dengan maksud tertentu, kita cenderung kaku. Kita akan berbahasa secara terbata-bata atau mencampurkan bahasa standar dengan bahasa nonstandar atau bahkan, mencampurkan bahasa atau istilah asing ke dalam uraian kita. Padahal, bahasa bersifat sangat luwes, sangat manipulatif. Kita selalu dapat memanipulasi bahasa untuk kepentingan dan tujuan tertentu. Lihat saja, bagaimana pandainya orang-orang berpolitik melalui bahasa. Kita selalu dapat memanipulasi bahasa untuk kepentingan dan tujuan tertentu. Agar dapat memanipulasi bahasa, kita harus mengetahui fungsi-fungsi bahasa. Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997: 3).

Menurut Sunaryo (2000 : 6), tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) iptek tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa di dalam struktur

budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa peran bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan dapat berkembang. Implikasinya terlihat pada pengembangan daya nalar manusia, menjadikan bahasa sebagai prasarana berfikir modern. Oleh karena itu, jika memahami dalam menggunakan bahasa, maka akan cermat pula dalam berfikir karena bahasa merupakan cermin dari daya berfikir atau penalaran. Hasil pendayagunaan daya nalar itu sangat bergantung pada ragam bahasa yang digunakan. Pembiasaan penggunaan bahasa secara baik dan benar akan menghasilkan buah pemikiran yang baik dan benar pula. Kenyataan bahwa bahasa sebagai wujud identitas bangsa-bangsa akan menjadi sarana komunikasi di dalam masyarakat modern di dalamnya. Bahasa dapat bersikap luwes dan fleksibel sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi masyarakat modern.

Bahasa juga berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk kepentingan nasional dan internasional. Bahasa adalah kunci untuk membuka khasanah pengetahuan. Dalam buku ilmu pengetahuan - terdapat ilmu pengetahuan, dan teknologi dari berbagai disiplin ilmu. Maka dengan bahasalah, kita dapat menguasai ilmu tersebut. Kemudian dari, itu perkembangan bahasa seimbang dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan. Derasnya arus globalisasi di dalam kehidupan kita akan berdampak pula pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam era globalisasi itu, setiap bangsa mau tidak mau harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas, baik di bidang politik, ekonomi, maupun komunikasi. Konsep-konsep dan istilah baru di dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) secara tidak langsung memperkaya khasanah bahasa-bahasa itu sendiri. Dengan demikian, semua produk budaya akan tumbuh dan berkembang pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu dan sekaligus berperan sebagai prasarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan iptek itu (Sunaryo, 1993, 1995).

THE
Character Building
UNIVERSITY

PENUTUP

Bahasa merupakan alat komunikasi antar budaya dan antar bangsa. Bahasa juga merupakan alat penyampai/penutur informasi ilmu pengetahuan dari beragam disiplin ilmu. Teknologi merupakan sarana pendukung untuk menumbuh kembangkan berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan, serta memberikan kemudahan-kemudahan bagi kelangsungan hidup umat manusia di bumi ini. Tanpa adanya bahasa, teknologi tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa di dalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa peran bahasa serupa itu, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan dapat tumbuh dan berkembang. Implikasinya di dalam pengembangan daya nalar, menjadikan bahasa sebagai sarana dan prasarana berpikir modern. Oleh karena itu, jika cermat dalam menggunakan bahasa, maka akan cermat pula dalam berpikir karena bahasa merupakan cermin dari daya nalar (pikiran).



REFERENSI

- Ambary, Abdullah. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika. 1986.
- Dewey, John, *Experience and Education filsafat pendidikan john dewey*, Bandung: Mizan. 2004
- Guntur, Henry. *Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa. 1989.
- Harahap, Poerbahawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung. 1982.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Miarso Yusufhadi, *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 1986.
- Miarso, *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas. 2007.
- Mackey, W.F. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986
- Noam Chomsky, *Syntactic Structures*, London: Mouton, 1957
- Naisbitt, *High tech high touch*. Bandung: Mizan. 2002.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars. 1987.
- Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Salim, *Then Contemporary English- Indonesia dictionary*. Jakarta: Modern English Pers. 1985.
- Saliman, Sudharsono. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Santoso, Kusno Budi. *Problematika Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa. 1990.
- Satori Djam'an, *Profesi Keguruan*. Jakarta : UT. , 2007.
- Seels, Richey. 1994. *Teknologi Pendidikan definisi dan kawasannya*. Jakarta: UNJ. 1994.

<http://wismasastra.wordpress.com/2009/05/25/apa-bahasa-itu-sepuluh-pengertian-bahasa-menurut-para-ahli/>

Sekilas tentang penulis, M. Eko Isdianto, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed.

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan *Bahas* dimulai dengan bahasan *Morfosintaksis Bahasa Melayu Batubara (kajian pada verba persepsi: Tenok (lihat) dan doŋo (dengar))* dibahas oleh **Basyaruddin**, *Analisis Kontrastif Prefiks Ter- Bahasa Karo Dan Bahasa Indonesia (Suatu Sumbangan Untuk Pembelajaran Bahasa)* oleh **Sanggup Barus**, *Mengajar Membaca Bahasa Inggris* dibahas oleh **Johan Sinulingga**, *A Reflection On Language Acquisition Theory Dealing With The Critical Period Issues And Its Implication For English Study In Indonesia* oleh **Willem Saragih**.

Selanjutnya, **Mesra** membahas tentang *Pengaruh beberapa mata kuliah Dasar-dasar menggambar Terhadap menggambar model*. Diikuti oleh **Pengadilen Sembiring** *Analisis teks narasi cerita rakyat "asal mula danau toba"* dilanjutkan oleh **Marisi Debora**, *The Effect Of Learning Styles On Students' Sentence Structure Achievement. Kesulitan Membedakan Bunyi Vokal Bahasa Prancis* dibahas oleh **Rabiah Adawi**.

Kemudian *Bahas* pada periode ini ditutup oleh tulisan **Herna Hirza** *Berbagai Ragam Kebudayaan Nias*, **M. Eko Isdianto**, *Bahasa Dan Teknologi*. Dilanjutkan dengan *Framework For Articulating Beliefs: Reflections on Teaching and Learning Experiences* oleh **Ariatna**. Diikuti oleh **Nurilam Harianja**, *Medan makna aktivitas memasak (membakar) Dalam bahasa Prancis*.

Medan, Desember 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY